

## ABSTRACT

**Umar Faruk, 1209503177, An Analysis of English and Sundanese Polite Utterances (Descriptive-study to Sundanese Students of 4<sup>th</sup> Semester of English Department)**

English as International language is the important one in academic world, not only in facing global defiance but also in requirement foreign exchange. Basa Sunda is local language used by a group of people in west java. Both of them have culture namely politeness. Then, sometimes the way to convey the utterance of both languages is going to be different, because Sundanese students which use Basa Sunda as first language should speak English as foreign language.

There is curiosity to analyze Sundanese students' politeness of using Basa Sunda and English as a case study of 4<sup>th</sup> semester of English Department. In this case the researcher specialize his analysis on Sundanese students' ability in using politeness. The researcher formulated this study into 4 questions (How is students' ability in revealing the utterances of both languages? What are students' impressions in receiving the utterances of both languages? How is students' action by responding the utterances of both languages? What factors which can influence on the students in using politeness of both languages?).

Then, to analyze this study, the researcher uses some theories which are related to the case. They are Locutionary act, Illocutionary act, and Perlocutionary act. The three of theories above will be applied by researcher in analyzing the data. In addition, the researcher also uses supporting theory to make this study easier.

Furthermore, in analyzing this study, the researcher decided to use Descriptive qualitative method. It is used to get the data that are needed directly from the field. Then, in analyzing the data, the researcher organizes, categorizes and then summarized the collected data. The researcher decided to describe Sundanese students' ability in using Basa Sunda and English. Based on analyzed data, it shows how Sundanese students use politeness of both languages.

Then, at the last the researcher concludes that Sundanese students' ability of using politeness shows unbalance result. Students can utter Sundanese utterances more polite than English. They can utter offering utterances, inviting utterances, refusing utterances, apologizing utterances, and thanking utterances. Then, there are three factors which can influence on students in uttering the utterances; they are Education, Motivation, and Environment. By reading this thesis, it is expected that at least students can utter and convey Basa Sunda and English politely.

## ABSTRAK

**Umar Faruk, 1209503177, Analisis Ungkapan - Ungkapan Kesopanan dalam Bahasa Sunda dan Inggris (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Sunda di Semester 4 jurusan Bahasa dan Sastra Inggris)**

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional merupakan bahasa yang penting dalam dunia akademis, tidak hanya dalam menghadapi tantangan global tetapi juga dalam keperluan lainnya. Basa Sunda adalah bahasa lokal yang digunakan oleh sekelompok orang di Jawa Barat. Keduanya memiliki budaya tersendiri yaitu kesopanan. Kemudian, kadang-kadang cara untuk menyampaikan ucapan kedua bahasa ini akan berbeda, karena mahasiswa Sunda yang menggunakan Basa Sunda sebagai bahasa pertama harus berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Ada rasa ingin tahu untuk menganalisis kesopanan Mahasiswa Sunda dalam menggunakan Basa Sunda dan Inggris dalam studi kasus semester 4 Jurusan Bahasa Inggris. Dalam hal ini peneliti menganalisis pada kemampuan siswa Sunda dalam menggunakan kesopanan. Penelitian pada studi ini dirumuskan menjadi 4 pertanyaan (Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan ungkapan ungkapan dari kedua bahasa tersebut? Bagaimana kesan mahasiswa dalam menerima ucapan-ucapan dari kedua bahasa tersebut? Bagaimana tindakan mahasiswa dalam menanggapi ucapan-ucapan dari kedua bahasa tersebut? Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan kesantunan dari kedua bahasa tersebut?).

Selanjutnya, dalam menganalisis penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari lapangan. Kemudian, dalam menganalisis data, peneliti mengatur, mengkategorikan dan kemudian dirangkum data yang dikumpulkan. Peneliti memutuskan untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa Sunda dalam menggunakan Basa Sunda dan Inggris. Berdasarkan data yang dianalisis, menunjukkan bagaimana mahasiswa sunda menggunakan kesantunan dari kedua bahasa tersebut.

Kemudian, pada akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa Sunda dalam menggunakan kesopanan menunjukkan hasil yang tidak seimbang. Mahasiswa dapat mengucapkan ucapan-ucapan Sunda lebih sopan daripada bahasa Inggris. Dengan membaca tesis ini, diharapkan bahwa setidaknya kita mampu mengucapkan dan menyampaikan Basa Sunda dan Inggris dengan sopan.